

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu mengenai sesuatu hal objektif, valid, dan realible tentang suatu hal (variabel tertentu).

Dalam penelitian ini penulis mengambil objek penelitian Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Khusus, dan Belanja Modal. Dengan subjek penelitian merupakan pemerintahan kota di Provinsi Banten di Indonesia (periode 2014-2021). Data diperoleh dari website Kementerian Keuangan Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (www.djpk.kemenkeu.go.id).

3.1.1 Sejarah Singkat Provinsi Banten

Banten adalah bagian dari wilayah Indonesia yang berada di Ujung Pulau Jawa, sudah dikenal secara meluas sampai manca Negara sejak abad ke-14 (1330 M). Pada abad 16-17, dibawah kekuasaan Sultan Maulana Hasanudin dan Sultan Ageng Tirtayasa, Banten menjadi salah satu kota perdagangan rempah-rempah di kawasan Asia Tenggara dan dikenal sebagai pusat kerajaan Islam serta pusat perdagangan nusantara. Pada masa itu Banten menjadi tempat-tempat persinggahan para pedagang dari berbagai belahan dunia, sekaligus menjadi pusat pertukaran dan persentuhan kebudayaan.

Banten resmi menjadi sebuah provinsi ke-30 di Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) sejak tahun 2000, dibentuk melalui Undang-undang nomor 23 tahun 2000, sebelumnya banten merupakan keresidenan sebagai bagian dari

wilayah Provinsi Jawa Barat. Banten merupakan provinsi yang berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2000 secara administratif terbagi menjadi empat (4) Kabupaten dan empat (4) Kota yaitu: Kabupaten Lebak; Pandeglang; Serang; Tangerang; Kota Cilegon; Tangerang; Serang; dan Tangerang Selatan.

Sebagaimana Undang-undang nomor 23 tahun 2000 tersebut, tujuan pembentukan Provinsi Banten adalah:

1. Untuk meningkatkan penyelenggaraan pemerintah, pelaksanaan pembangunan dan pembinaan kemasyarakatan guna menjamin perkembangan dan kemajuan di masa yang akan datang.
2. Untuk mendorong peningkatan pelayanan dibidang pemerintahan, pembangunan, dan kemasyarakatan, serta memberikan kemampuan dalam pemanfaatan potensi daerah untuk menyelenggarakan otonomi daerah.

Kini Pemerintah Provinsi Banten pada tahun 2022 di ujung masa bakti RPJMD 2017-2022 sejumlah pencapaian yang telah dilakukan oleh pemerintah banten diantaranya dalam menciptakan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*) Pemprov Banten mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian (WTP) selama lima tahun berturut-turut, peringkat kedua penghargaan pencegahan korupsi dari KPK, Provinsi terinovatif dari Kemendagri, peringkat pertama manajemen kepegawaian dari BKN, serta Provinsi informatif dari komisi informasi (<https://zonabanten.pikiran-rakyat.com>).

Dalam pembangunan infrastruktur telah dilakukan revitalisasi Banten Lama, lingkungan serta akses jalannya, pembangunan stadion Banten International Stadium, pembangunan Jembatan Bogeg. Kondisi jalan Provinsi mantap 98 persen

dari 762 km, 1.823 penanganan Rumah Tidak Layak Huni (RTLH), pembangunan jalan lingkungan sepanjang 42,69 km. Pembangunan sarana pelayanan publik yaitu pembangunan gedung 8 lantai RSUD Provinsi Banten, pembangunan lima gedung baru OPD yang telah dipergunakan untuk kantor BKD, Diskominfo, DP3AKB, Dinas Koperasi dan UMKM, serta Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa. Untuk pemenuhan rasio elektrifikasi, dari target 100% seluruh rumah sudah teraliri listrik, telah tercapai 99,46 persen.

Pertumbuhan industri tersebut, mendorong kemajuan wilayah dan perekonomian daerah, sehingga secara nasional Banten tergolong sebagai wilayah cepat tumbuh. Untuk memacu perkembangan wilayah dan megakselerasi tumbuhnya industri di Banten, telah diprogramkan beberapa pembangunan proyek strategis yang berskala nasional dan internasional, yaitu pembangunan Pelabuhan Internasional Bojonegara, pembangunan Jembatan Selat Sunda (Jawa-Sumatera), pengembangan Jaringan Jalan Cincin (*ring road*) pantai utara-selatan Banten, peningkatan jalan tol dan jalan kereta api (*double track*), perluasan bandara Soekarno-Hatta, pembangunan *supply* air baku waduk karian, peningkatan kapasitas *power plant*, jaringan kilang gas dan storage BBM, pengembangan kawasan ekonomi khusus dan *cluster* industri petro kimia.

Dengan dikembangkannya infrastruktur pendukung wilayah yang memadai tersebut, menjadikan Banten ke depan sebagai wilayah tujuan utama investasi di Indonesia yang memiliki tingkat daya saing yang tinggi.

3.2 Metode Penelitian

Sugiyono (2019:2) menjelaskan secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan, yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis.

3.2.1 Jenis Penelitian yang digunakan

Jenis data yang diambil dalam penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kuantitatif. Sugiyono (2018: 35-36) mendefinisikan penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Sugiyono (2019: 67) menjelaskan variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang terbentuk apa saja yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini penulis memuat 3 (tiga) variabel dimana variabel tersebut antara lain: Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Khusus sebagai variabel independen dan Belanja Modal sebagai variabel dependen. Adapun pengertian dari variabel sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Menurut Sugiyono (2019:69) variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat, variabel ini disimbolkan dengan simbol (X). Pada penelitian ini, variabel yang digunakan sebagai variabel independen adalah Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Khusus

2. Variabel Terikat (*Devendent Variabel*)

Menurut Sugiyono (2019:67) variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas, variabel ini disimbolkan dengan simbol (Y). Pada penelitian ini, yang menjadi variabel dependen adalah Belanja Modal.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Ukuran
Pendapatan Asli Daerah (X1)	Pendapatan Asli Daerah yang selanjutnya disebut PAD adalah pendapatan yang dipungut berdasarkan Peraturan Daerah yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan (Undang-Undang No. 33 Tahun 2004)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pajak Daerah 2. Retribusi Daerah 3. Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan 4. Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah 	Rupiah
Dana Alokasi Khusus (X2)	Dana Alokasi Khusus (DAK) Fisik adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan kepada daerah tertentu yang mempunyai kebutuhan khusus fisik dengan tujuan untuk membantu mendanai kegiatan khusus yang merupakan urusan daerah sesuai dengan prioritas nasional (Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2005 Pasal 1 Ayat 24)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bidang Pendidikan 2. Bidang Kesehatan 3. Bidang Infrastruktur 4. Bidang Kelautan dan Perikanan 5. Bidang Pertanian 6. Bidang Prasaranan Pemda 7. Bidang Lingkungan Hidup 	Rupiah
Belanja Modal	Belanja Modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset	<ol style="list-style-type: none"> 1. Belanja Modal Tanah 2. Belanja Modal Peralatan dan Mesin 	Rupiah

(Y)	lainnya yang memberikan manfaat lebih dari satu periode akuntansi (Halim dan Kusufi, 2014:107)	<ol style="list-style-type: none"> 3. Belanja Modal Gedung dan Bangunan 4. Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan 5. Belanja Modal Aset Fisik Lainnya
-----	--	---

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Penulis menggunakan jenis data sekunder yang mana data tersebut di peroleh dari literatur ilmiah dan sumber lain yang dianggap relevan. Penulis mengambil data kuantitatif karena data diukur dalam skala angka yang mewakili nilai variabel. Data sekunder yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kota di Provinsi Banten Tahun 2014- 2021 yang diperoleh dari situs web resmi Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK) Kementerian Keuangan (www.djpk.kemenkeu.go.id).

3.2.3.2 Populasi Data

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2019:126). Pada penelitian ini yang menjadi populasi sarannya yaitu Pemerintahan Daerah Kota di Provinsi Banten Tahun 2014 sampai dengan Tahun 2021 dengan ruang lingkup penelitian mengenai pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Khusus Daerah Kota di Provinsi Banten, yaitu sebanyak delapan (8) sampel dengan empat (4) kabupaten dan empat (4) kota.

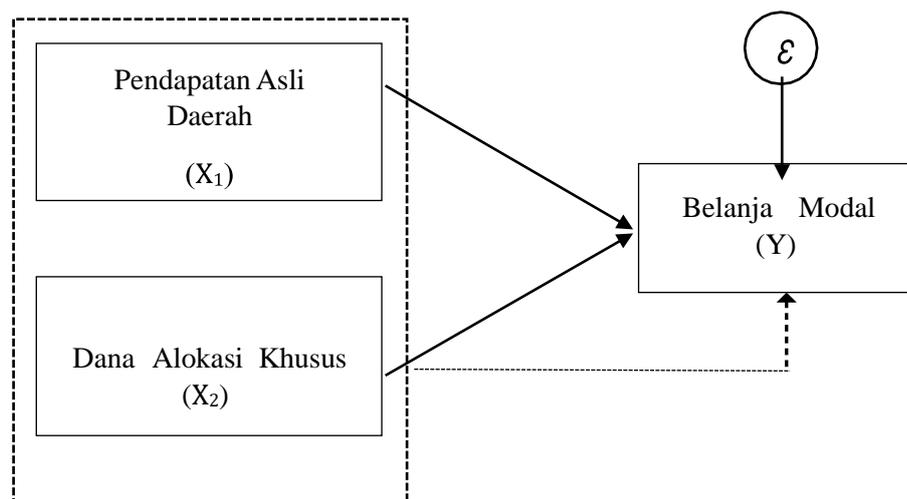
Tabel 3. 2 Populasi Data

No.	Kota
1.	Kabupaten Lebak
2.	Kabupaten Pandeglang
3.	Kabupaten Serang
4.	Kabupaten Tangerang
5.	Kota Cilegon
6.	Kota Tangerang
7.	Kota Serang
8.	Kota Tangerang Selatan

Sumber: www.djpk.kemenkeu.go.id (diolah penulis, 2023)

3.3 Model Penelitian

Model penelitian ini adalah hubungan antara variabel Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Khusus, dan Belanja Modal. Sehingga model penelitian penulis sebagai berikut:

**Gambar 3. 1 Model Penelitian**

Keterangan:

X1 : Pendapatan Asli Daerah

X2 : Dana Alokasi Khusus

Y : Belanja Modal

\mathcal{E} : Faktor Lainnya

3.4 Teknik Analisis Data

Penulis memilih teknik analisis regresi data panel karena menurut Basuki (2016) regresi data panel merupakan gabungan dari data *time series* dan data *cross section* dimana unit/subjek yang sama diukur pada waktu yang berbeda. Dapat disimpulkan bahwa analisis data panel merupakan suatu metode statistik yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independent (Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Khusus) dan variabel dependen (Belanja Modal).

3.4.1 Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2016:147) Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan oleh peneliti sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum dan generalisasi. Pada analisis ini penyajian data menggunakan tabel grafik, histogram, dan lain sebagainya. Pada analisis ini penulis menyajikan data dengan tabel grafik dan lain sebagainya.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik diperlukan sebelum dilakukan pengujian hipotesis. Menurut Basuki (2016) pengujian asumsi klasik yang dilakukan yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas:

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016:154) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Apabila variabel tidak terdistribusi secara normal maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan Uji Normalitas Jarque-Bera yaitu dengan ketentuan apabila:

- a. Nilai signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$, maka data terdistribusi normal; dan
- b. Nilai signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$, maka data tidak terdistribusi normal.

2. Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali (2016:103) pengujian multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Efek dari multikolinearitas ini adalah menyebabkan tingginya variabel pada sampel. Hal tersebut berarti standar error besar, akibatnya ketika koefisien diuji, t-hitung bernilai kecil dari t-tabel. Hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan linear antara variabel independen yang dipengaruhi dengan variabel dependen. Untuk menemukan ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat diketahui dari koefisien masing-masing variabel bebas (independen) yaitu dengan ketentuan:

- a. Jika nilai matriks korelasi $< 0,8$ pada setiap variabelnya, maka multikolineritas tidak terjadi.
- b. Jika nilai matriks korelasi $> 0,8$ pada variabelnya, maka multikolineritas ada probabilitasnya akan terjadi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk melakukan uji apakah pada sebuah model regresi terjadi ketidak nyamanan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Apabila varian berbeda disebut heteroskedastisitas. Model penelitian yang baik adalah yang tidak terdapat heteroskedastisitas (Ghozali, 2016:134) Ketentuan yang digunakan sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi atau nilai probabilitas $> \alpha (0,05)$, maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas; dan
- b. Jika nilai signifikansi atau nilai probabilitas $< \alpha (0,05)$, maka terjadi gejala heteroskedastisitas.

3.4.3 Analisis Regresi Data Panel

Metode analisis Regresi Data Panel adalah gabungan antara *times series* dan *cross section* (Basuki 2016:276). Data *times series* merupakan data dari waktu ke waktu yang terkumpul terhadap banyaknya individu. *Cross Section* merupakan data yang terkumpul dalam satu waktu ke banyak individu. Persamaan model menggunakan data *cross section* adalah sebagai berikut:

Pendekatan teknik analisis regresi data panel dilakukan dengan metode sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_{1X_1it} + \beta_{2X_2it} + e$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen (Belanja Modal)

α = Konstanta

$\beta_{(1,2)}$ = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

X₁ = Variabel independen 1 (Pendapatan Asli Daerah)

X₂ = Variabel independen 2 (Dana Alokasi Umum)

t = Waktu (Tahun 2014-2021)

i = Individu (Kota Serang)

e = Error term

3.4.4 Model Estimasi Regresi Data Panel

Menentukan model mana yang paling cocok untuk digunakan dalam teknik analisis regresi data panel harus dilakukan beberapa pengujian terlebih dahulu antara lain, sebagai berikut:

1. Metode Estimasi Model Regresi Panel

Menurut Basuki (2016), dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan antara lain:

a. *Common Effect Model (CEM)*

Model ini merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data time series dan cross section. Model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data individu sama

dalam berbagai kurun waktu. Metode ini biasa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat kecil untuk mengestimasi model data panel.

b. *Fixed Effect Model (FEM)*

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepsinya. Untuk mengestimasi data panel pada FEM menggunakan teknik variable dummy untuk mengungkapkan perbedaan intersep antar individu. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *Least Square Dummy Variable* (LSDV).

c. *Random Effect Model (REM)*

Model ini mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan individu. Pada REM ini, perbedaan intersep diakomodasi oleh error terms masing-masing individu. Keuntungan REM yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan Error Component Model atau teknik *Generalized Least Square* (GLS).

2. Uji Spesifikasi Model

a. Uji Chow

Uji Chow merupakan pengujian untuk *menentukan Common Effect Model* (CEM) atau *Fixed Effect Model* (FEM) yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel Uji Chow memiliki hipotesis dalam pengujiannya, yaitu:

H_0 : Model mengikuti *Common Effect*

H_1 : Model mengikuti *Fixed Effect*

Penentuan model yang baik dilihat dari probabilitas *Redundant Fixed Effect* apabila nilainya $< 0,05$ maka model yang terbaik adalah *Fixed Effect* (H_0 ditolak). Sedangkan, jika probabilitas dari *Redundant Fixed Effect* $> 0,05$ maka model yang paling tepat adalah *Common Effect* (H_1 ditolak).

b. Uji Hausman

Merupakan pengujian untuk memilih apakah *Random Effect Model* (REM) atau *Fixed Effect Model (FEM)* yang paling tepat untuk mengestimasi data panel. Adapun hipotesis dari pengujian Uji Hausman adalah sebagai berikut:

H_0 : Model mengikuti *Random Effect*

H_1 : Model mengikuti *Fixed Effect*

Apabila probabilitas dari *Correlated Random Effect* $< 0,05$ maka model yang terbaik adalah *Fixed Effect* (H_0 ditolak). Sedangkan, jika probabilitas dari *Correlated Random Effect* $> 0,05$ maka model yang paling tepat adalah *Random Effect* (H_1 ditolak).

c. Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier dilakukan ketika hasil Uji Chow menunjukkan bahwa model yang paling tepat adalah *Common Effect Model (CEM)* dan Uji Hausman menunjukkan bahwa model yang paling tepat adalah *Random Effect Model (REM)*. Selain itu, ketika

hasil Uji Chow dan Uji Hausman berbeda maka diperlukan Uji *Lagrange Multiplier Test* untuk menentukan model yang paling tepat digunakan untuk mengestimasi data panel di antara *Common Effect Model* dan *Random Effect Model*. Adapun hipotesis dari pengujian Uji Lagrange adalah sebagai berikut:

H₀: Model mengikuti *Random Effect*

H₁: Model mengikuti *Common Effect*

Apabila probabilitas dari hasil breusch-pagan $< 0,05$ maka model yang terbaik adalah model *Common Effect* (H₀ ditolak). Sedangkan, jika probabilitas hasil breusch-pagan $> 0,05$ maka model yang paling tepat adalah model *Random Effect* (H₁ ditolak).

3.4.5 Uji Hipotesis

1. Uji Simultan

Menurut Ghazali (2016:96) Uji statistik F pada intinya adalah pengujian hubungan regresi secara simultan yang berfungsi untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen punya pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Untuk memakai hipotesis ini menggunakan kriteria pengambilan keputusan seperti berikut ini:

- a. Jika nilai signifikansi kurang dari atau sama dengan 0,05 maka semua variabel independen (Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Khusus) secara keseluruhan berpengaruh pada variabel dependen (Belanja Modal).

b. Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka semua variabel independen (Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Khusus) secara keseluruhan tidak berpengaruh pada variabel dependen (Belanja Modal).

1) Formula Uji F

$H_0: \rho_{YX_1} : \rho_{YX_2} : \rho_{YX_3} < 0,05$ maka terjadi pengaruh signifikan Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Khusus terhadap Belanja Modal.

$H_1: \rho_{YX_1} : \rho_{YX_2} : \rho_{YX_3} > 0,05$ maka tidak terjadi pengaruh signifikan Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Khusus terhadap Belanja Modal.

2) Menentukan Tingkat Signifikansi

Penelitian ini menggunakan $\alpha = 0,05$, sehingga kemungkinan kebenaran hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 95% atau toleransi meleset 5%.

3) Pengujian Uji F

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel independen secara menyeluruh berpengaruh terhadap variabel independen.

Uji yang digunakan adalah uji F_{hitung} yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/k}{\frac{(1 - k^2)}{(n - k - 1)}}$$

Keterangan:

F: Uji F

r^2 : Koefisien Determinasi

n: Ukuran Sampel

k: Jumlah Variabel Independen

4) Kriteria Pengambilan Keputusan

Hasil F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a) H_0 diterima dan H_1 ditolak, jika $F_{hitung} > F_{tabel}$
- b) H_0 ditolak dan H_1 diterima, jika $F_{hitung} < F_{tabel}$

5) Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis secara kuantitatif dan didukung oleh teori yang sesuai dengan objek dan masalah penelitian. Kemudian akan ditarik kesimpulan mengenai hipotesis yang telah ditetapkan apakah diterima atau ditolak.

2. Uji Parsial

Menurut Ghazali (2016:97) Uji statistik t pada intinya memberi petunjuk seberapa jauhnya pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variabel dependen yang variatif. Untuk memakai hipotesis ini menggunakan kriteria pengambilan keputusan seperti berikut ini:

- a. Jika nilai signifikansi kurang atau sama dengan 0,05 menyatakan bahwa secara parsial variabel independen (Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Khusus) berpengaruh pada variabel dependen (Belanja Modal).
- b. Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 menyatakan bahwa secara parsial variabel independen (Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Khusus) tidak berpengaruh pada variabel dependen (Belanja Modal).

1) Formula Uji t

a) Pendapatan Asli Daerah

$H_0: \beta_{YX_1} < 0,05$ Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif terhadap Belanja Modal.

$H_1: \beta_{YX_1} > 0,05$ Pendapatan Asli Daerah tidak berpengaruh terhadap Belanja Modal.

b) Dana Alokasi Khusus

$H_0: \beta_{YX_1} < 0,05$ Dana Alokasi Khusus berpengaruh positif terhadap Belanja Modal.

$H_1: \beta_{YX_1} > 0,05$ Dana Alokasi Khusus tidak berpengaruh terhadap Belanja Modal.

2) Menentukan Tingkat Signifikansi

Penelitian ini menggunakan $\alpha = 0,05$, sehingga kemungkinan kebenaran hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 95% atau toleransi meleset 5%.

3) Pengujian Uji t

Pengujian Uji t dimaksudkan untuk menguji signifikansi dari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dirumuskan sebagai berikut:

$$t = \frac{b\sqrt{n - k - 1}}{\sqrt{1 - b^2}}$$

Keterangan:

t: Uji t

b: Korelasi Parsial yang ditentukan

n: Ukuran Sampel

k: Jumlah Variabel Independen

4) Kriteria Pengambilan Keputusan

a) H_0 diterima dan H_1 ditolak: Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

: Jika nilai probabilitas < signifikansi

b) H_0 ditolak dan H_1 diterima: Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

: Jika nilai probabilitas > signifikansi

5) Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis secara kuantitatif dan didukung oleh teori yang sesuai dengan objek dan masalah penelitian. Kemudian akan ditarik kesimpulan mengenai hipotesis yang telah ditetapkan apakah diterima atau ditolak.